

PEMAKSIMALAN LIMBAH ORGANIK PASAR MENJADI KOMPOS

Sheva Aditya Pradana
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Shevaaditya19@gmail.com
Alif Nata N.
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
alifnata07@gmail.com
Dewangga Setia Rizky A.
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dewanggalavigne28@gmail.com

Abstrak

Desa Pohjejer merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Desa Pohjejer merupakan sentra perekonomian bagi desa-desa di sekitarnya sehingga pasarnya cukup ramai. Hal ini menjadi permasalahan karena pengelolahan sampah limbah pasar belum optimal, yang menyebabkan tumpukan sampah. Tujuan penelitian ini untuk memberikan penyuluhan tentang pengolahan sampah limbah pasar menjadi pupuk kompos organik dengan menggunakan aktivator em4, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengelolah limbah sampah organik menjadi pupuk kompos organik. Metode yang diterapkan mencakup penyuluhan pembuatan pupuk kompos. Dari hasil penelitian dan evaluasi, belum adanya pemanfaatan dari sampah limbah pasar. Dengan adanya pengolahan sampah limbah pasar menjadi pupuk kompos organik warga akan memiliki peningkatan hingga 80% sebagai solusi efektif mengolah sampah limbah pasar.

Kata Kunci: Pupuk Kompos, Sampah Organik, Sampah Pasar.

Abstract

Pohjejer Village is one of the villages in Gondang District, Mojokerto Regency. Pohjejer Village is an economic center for the surrounding villages so the market is quite busy. This is a problem because the management of market waste is not optimal, which causes piles of rubbish. The aim of this research is to provide counseling on processing market waste into organic compost using the em4 activator, thereby increasing public awareness of managing organic waste into organic compost. The methods applied include counseling in making compost. From the results of research and evaluation, there has been no utilization of market waste. By processing market waste into organic compost, residents will have an increase of up to 80% as an effective solution for processing market waste.

Keywords: Compost Fertilizer, Organic Waste, Market Waste.

Pendahuluan

Sampah merupakan tantangan bagi semua individu, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Sampah dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan organik yang mudah mengalami pembusukan. Hal ini disebabkan oleh kandungan air yang tinggi pada sampah organic [1]. Meskipun sampah organik mudah diolah dan ditemukan, namun jika dibiarkan terbengkalai, dapat menimbulkan dampak buruk. Dampak tersebut mencakup timbulnya aroma yang tidak menyenangkan, potensi penyebaran penyakit, dan pencemaran lingkungan [2]. Sedangkan lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia [3].

Desa Pohjejer di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu desa dengan pasar yang sangat ramai, memasok kebutuhan bagi beberapa desa di sekitarnya. Oleh karena itu, tantangan tidak hanya terbatas pada sampah rumah tangga, melainkan juga sampah pasar. Peningkatan jumlah limbah pasar dari waktu ke waktu menjadi isu

serius yang dapat menimbulkan masalah bagi penduduk [4]. Apabila dibiarkan, aroma yang dihasilkan oleh limbah tersebut dapat menyebabkan potensi penyebaran penyakit di kalangan masyarakat. Umumnya, sampah yang berasal dari rumah tangga dan pasar di Desa Pohjejer disimpan sementara di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum diambil dan dibuang oleh petugas ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah sampah masih belum mencapai tingkat maksimal, sehingga perlu dilakukan penanganan yang baik dan benar [5]. Kesadaran diri melibatkan kondisi psikologi yang meliputi reaksi individu terhadap tuntutan dari lingkungan eksternal maupun internal [6]. Maka sebab itu masyarakat perlu dukungan sosial dalam mengubah suatu hal negatif menjadi hal yang positif. Tingginya dukungan sosial mampu mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan, dukungan yang diberikan dapat berupa semangat, motivasi, ataupun dengan modal untuk mendukung melakukan suatu kegiatan [7]. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mendorong individu untuk mengembangkan keinginan dan melakukan aktivitas yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan [8].

Terdapat salah satu solusi yang cukup efektif dalam pengelolahan sampah pasar yaitu dengan menjadikan sampah organik sebagai pupuk kompos. Pupuk kompos memiliki banyak manfaat untuk tanaman rumahan maupun dibidang pertanian [9]. Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dapat dilakukan dengan penambahan aktivator EM4 dan gula merah. Aktivator EM4 dan gula merah berfungsi untuk mempercepat proses pengomposan sampah serta bermanfaat sebagai peningkatan unsur hara yang dapat menyuburkan tanaman [10]. Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan melakukan pemaksimalan limbah organik pasar menjadi pupuk kompos. Diharapkan dengan penelitian ini warga akan memiliki solusi efektif untuk mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara observasi lapangan. Secara lebih rinci dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Table 1
Metode Pelaksanaan Pembuatan Pupuk Kompos

No. Kegiatan Indikator

- | | |
|--|---|
| 1. Pengumpulan sampah limbah pasar organik. | Mengumpulkan sampah limbah pasar organik. |
| 2. Pemotongan sampah limbah organik. Sampah limbah pasar organik dihancurkan menjadi potongan potongan berukuran 3-4 cm. | |
| 3. Pembuatan pupuk kompos organik. Melakukan pembuatan pupuk kompos organik dengan pemberian aktivator EM4 dan gula merah. | |

Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan pupuk kompos organik: 1. Sampah limbah pasar organik.

2. Arang sekam.
3. Air.
4. Aktivator EM4.
5. Gula merah.
6. Wadah.

7. Pisau dan gunting.
8. Sarung tangan.

Adapun Langkah dalam pembuatan pupuk kompos dari sampah organik adalah sebagai berikut:

1. Potong sampah organik hingga berukuran 3-4 cm.
2. Gunakan sarung tangan dan siapkan wadah yang telah dilubangi kecil pada bagian bawah.
3. Isi bagian bawah dengan arang sekam, lalu masukkan potongan sampah organic.
4. Siramkan larutan EM4 dan gula merah yang telah dicampur dengan air.
5. Tutup wadah dengan rapat guna untuk memaksimalkan proses pengomposan.
6. Tunggu selama kurang lebih 4 minggu dan aduk rutin selama seminggu 1 kali.
7. Apabila kompos organik berwarna kecoklatan maka kompos organik siap digunakan.

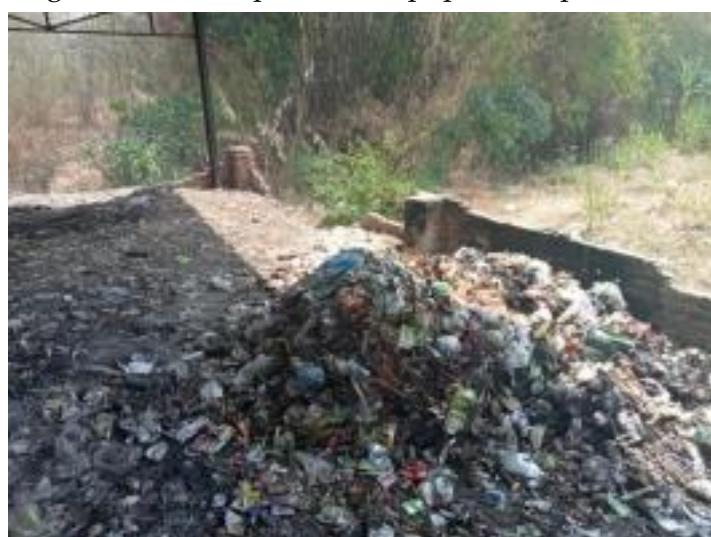
Hasil Dan Pembahasan

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada Masyarakat Desa Pohjejer kecamatan Gondang, Mojokerto dengan menjelaskan bahwa program kerja (KKN) yaitu pembuatan pupuk kompos dari sampah limbah pasar organik. Ketua Lembaga Pembangunan Masyarakat (LPH) Desa Pohjejer setuju dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian tersebut. Objek dalam penelitian ini yaitu sampah limbah pasar organik yang berada di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Desa Pohjejer Kecamatan Gongdang, Mojokerto. Dengan melakukan pengolahan sampah organik Masyarakat memiliki Solusi yang efektif dalam pemanfaat sampah organik, sehingga sampah organik yang semula menjadi sebuah masalah pada akhirnya menjadi produk yang bermanfaat.

2. Pembuatan Pupuk Kompos Organik

Tahap awal dilakukan dengan observasi di tempat pembuangan Sementara (TPS), sekaligus melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik. Kemudian sampah organik akan digunakan untuk pembuatan pupuk kompos.



Gambar 1. Lokasi Sampah Di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Desa Pohjejer, Kecamatan Gondang, Mojokerto.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemotongan sampah organik menjadi potongan dengan

ukuran 3-4 cm dengan tujuan mempermudah pengomposan.

Selanjutnya larutkan aktivator EM4 dan gula merah menggunakan air lalu aduk hingga merata.

Memasukkan arang sekam lalu sampah organik kedalam wadah, lalu siramkan larutan aktivator ke sampah organic.



Gambar 2. Sampah Organik Telah Disiram Dengan Larutan Aktivator.

Tutup wadah dengan rapat agar pengomposan pupuk dilakukan secara maksimal.

Diamkan kurang lebih 4 minggu dengan proses aduk secara rutin setiap seminggu 1 kali. Jika pupuk kompos telah berwarna kecoklatan, maka pupuk kompos siap digunakan.

Pupuk kompos organik yang siap digunakan dapat dilihat pada **Gambar**



3.

Gambar 3. Pupuk Kompos Yang Siap Digunakan.

Sampah organik berhasil melalui proses pengomposan, sehingga dapat disebut dengan pupuk kompos dan siap digunakan untuk menyuburkan tanaman.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh pengabdian tim KKN di Desa Pohjejer Kecamatan Gondang, Mojokerto telah berhasil membuka wawasan baru kepada Masyarakat tentang pengolahan sampah organik yang menjadi pupuk kompos bermanfaat. Dengan melakukan teknik dan proses pengomposan secara benar sampah organik yang semula menjadi permasalahan negatif telah berubah menjadi sebuah produk yang bermanfaat untuk menyuburkan tanaman Masyarakat maupun dibidang pertanian.

Daftar Pustaka

- [1] L. Fentia, E. Fitria, Z. Seprina, and R. Juwita, "Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sisa Sayuran Dan Buah-Buahan Menggunakan Aktivator Air Nenas," *Abdi Wiralodra J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 90–100, 2023, doi: 10.31943/abdi.v5i1.85.
- [2] N. Ekawandani and A. Anzi Kusuma, "Pengomposan Sampah Organik (Kubis Dan Kulit Pisang) Dengan Menggunakan EM4," *Arini Anzi Kusuma TEDC*, vol. 12, no. 1, pp. 38–43, 2018.
- [3] Lara, "Pengaruh Lingkungan, Kepercayaan Diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambaksari Surabaya," *גָּרָה*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022, [Online]. Available: www.aging-us.com.
- [4] Arifky Hidayatullah, "PEMANFAATAN LIMBAH TULANG IKAN TONGKOL(Euthynnus affinis)UNTUK PEMBUATAN STIK DENGAN PENAMBAHAN DAUN KALE (Brassica oleracea L.) SEBAGAI PEWARNA ALAMI DAN MENINGKATKAN IMUN," vol. 105, no. 3, pp. 129–133, 1945, [Online]. Available: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- [5] C. R. Sulistyaningsih, "Pemanfaatan Limbah Sayuran, Buah, dan Kotoran Hewan menjadi Pupuk Organik Cair (POC) di Kelompok Tani Rukun Makaryo, Mojogedang Karanganyar," *J. Surya Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 22, 2020, doi: 10.26714/jsm.3.1.2020.22-31.
- [6] I. F. Agmeilia, "Keterkaitan Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri : Kunci Sukses Menghadapi Tantangan Baru," no. 2, pp. 230–237, 2023.
- [7] D. D. S. Diyanti, D. Sofiah, and Y. Prasetyo, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya," *Universitas (Stuttg.)*, vol. 1, no. 02, pp. 142–152, 2020.
- [8] U. C. N. Dian Yunita, Agung Pujianto, "PENGARUH KEPERIBADIAN, MOTIVASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT DESA GAMPINGROWO KABUPATEN SIDOARJO," vol. 1, no. 2, pp. 79–90, 2021.
- [9] D. R. Indriyanti, E. Banowati, and Margunani, "Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos," *Abdimas*, vol. 19, no. 1, pp. 43–48, 2015, [Online]. Available: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.
- [10] L. H. Suryanti, W. Juniarti, Y. Eclesia, and H. Ramadhani, "Pembuatan Kompos Organik Dengan Penambahan Aktivator EM4 di Kelurahan Air Putih," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 5, no. 2, pp. 67–72, 2021, doi: 10.37859/jpumri.v5i2.2874.